

# **KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA YANG DIALAMI OLEH SEORANG ISTERI (PENDEKATAN KUALITATIF)**

**ZULAEHA, Ni Made Taganing, MPsi. ,Psi.**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kekerasan

Abstraksi :

Penelitian bertujuan untuk mengetahui secara mendalam gambaran kekerasan, faktor-faktor penyebab dan proses terjadinya kekerasan rumah tangga yang dialami isteri. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana gambaran kekerasan, mengapa dapat menyebabkan kekerasan dan bagaimana proses terjadinya kekerasan rumah tangga yang dialami isteri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang dan satu orang significant other. Karakteristik subjek adalah seorang isteri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, dan mempunyai empat anak. Subjek berusia 58 tahun, seorang pengusaha dan guru tari. Usia pernikahan subjek 4 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah General Interview Guide Approach (Wawancara dengan Pedoman Umum) dan observasi nonpartisipan. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara terlebih dahulu menyiapkan outline garis besar dari topik-topik atau isu yang akan ditanyakan. General Interview Guide Approach (Wawancara dengan Pedoman Umum) adalah wawancara tidak harus terlalu berpedoman pada apa yang tertulis dalam lebar pertanyaan, melainkan ia dapat mengubah kata-kata atau pertanyaan serta urutannya sesuai dengan situasi aktual yang terjadi saat wawancara berlangsung. Observasi nonpartisipan adalah dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek. Peneliti berfungsi sebagai penonton dan pencatat langsung dimana pencatatan hasil observasi segera setelah pengamatan dilakukan atau ketika pengamatan sedang berlangsung. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat perekam berupa MP3 dan tape recorder, buku catatan, alat tulis, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Selain itu, diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi data, pengamat, teori dan metodologis. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh isteri dapat dilihat dari tiga bentuk kekerasan yaitu kekerasan fisik, yaitu pemukulan terjadi secara berulang-ulang sejak usia pernikahan subjek memasuki tahun

pertama, pemukulan itu kerap terjadi ketika suami subjek sedang marah sehingga pemukulan tersebut menimbulkan luka parah, dan dapat meninggalkan bekas luka yang sangat berat pada diri subjek; Kekerasan psikologis, yaitu subjek sering mendapatkan kata-kata kasar dan ucapan kotor, bentakan, makian, dan penghinaan ketika suaminya sedang marah, serta dengan tekanan suara yang sangat keras dan suami subjek telah menerapkan bentuk panggilan sehari-harinya terhadap diri subjek, perempuan bodoh, bangsat, anjing, babi, bajingan; Kekerasan ekonomi, yaitu selama empat tahun usia pernikahan, subjek tidak diberikan nafkah oleh suaminya dan suami mengambil manfaat dari kemandirian ekonomi subjek dengan melepas sebagian atau seluruh tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh isteri antara lain; Suami menganggur bahwa kekesalan suami karena kesulitan ekonomi sebagai akibat menganggur seringkali disalurkan dengan cara yang keliru yaitu marah-marah kepada isteri dan tidak tertutup kemungkinan dalam bentuk kekerasan, sehingga sering membuat suami subjek selalu ikut campur dan mengikut sertakan dirinya setiap kepergian subjek dalam pekerjaan subjek; Pertengkaran soal uang karena suami subjek tidak suka dengan sifat royal subjek kepada orang lain, sehingga suami subjek selalu mengketatkan pengeluaran subjek dalam kebutuhan rumah tangga maupun untuk kebutuhan di luar rumah; Cemburu karena suami subjek selalu mudah marah tanpa alasan pada subjek, ketika subjek sedang bersama atau bertemu dengan teman-teman lama dan rekan bisnis subjek yang memang memiliki kebiasaan saling mencium pipi, ternyata suami subjek tidak suka dan marah kepada subjek sehingga menuduh subjek selingkuh, padahal subjek hanya berbicara sebentar dan memberikan kesempatan untuk suaminya berbicara dengan yang lain; Pertengkaran tentang anak dimana subjek sering mengalami pertengkaran dan perbedaan pendapat dengan suaminya dalam mendidik anak-anak, sikap suami subjek yang kerap melanggar komitmen terhadap pemenuhan kebutuhan untuk setiap anak-anak bawaan dari mereka, sehingga hanya marah dan pukulan dari suami subjek yang ia dapatkan. Proses Terjadinya Kekerasan Rumah Tangga yang Dialami Subjek karena adanya perbedaan pendapat antara subjek dengan suaminya. Terkadang subjek merasa tidak dihargai oleh suaminya dan tidak dihormati oleh suaminya. Kebiasaan suami yang suka memukul, dan menampar sering dialami subjek. Adanya kata-kata kasar dan kotor yang tidak pantas didengar itulah yang membuat subjek merasa dirinya tidak dianggap sebagai seorang isteri, pada hal subjek memiliki keinginan dan impian untuk menjadi isteri yang baik dan menjadi ibu yang baik pula untuk anak-anaknya. Suami subjek beranggapan, bahwa seorang isteri seharusnya mengerti suami, patuh dan tidak menjawab jika suami sedang marah ataupun berkomentar sedikitpun.